

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang di berikan pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPS memiliki peranan yang cukup penting dalam usaha mengembangkan potensi siswa agar dapat menjadi warga negara dan warga dunia yang baik serta cepat tanggap terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dengan memiliki pemikiran positif (Rahmad, 2016.hlm 68).

Seperti yang diketahui mata pelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar dalam proses pembelajarannya kebanyakan masih menggunakan metode yang bersifat konvensional menempatkan guru sebagai *teacher center*, mengandalkan bacaan pada buku, dan lebih banyak pengajaran satu arah, guru yang bicara dan siswa mendengarkan sehingga siswa pasif semakin tidak memahami atau bahkan tidak tertarik dengan materi yang sedang dibahas, dengan demikian pembelajaran IPS sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa khususnya di sekolah dasar meskipun mendapatkan waktu yang lebih banyak dibandingkan pelajaran lain dalam penyampaian. Karena siswa menganggap pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan serta bersifat abstrak dan siswa merasakan pembelajaran IPS kurang menarik karena didalamnya lebih banyak bersifat hafalan yang akhirnya membuat siswa bosan terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas dan siswa asik dengan teman sebangkunya membicarakan hal lain.

Metode konvensional sendiri bukanlah hal yang harus ditinggalkan dalam pola pembelajaran karena dalam beberapa jenis pembelajaran, masih diperlukan. Menurut Djamarah (1996, hal 83), metode pembelajaran konvensional merupakan metode klasik dengan gaya ceramah, karena metode ini biasa digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa

dalam selama pembelajaran. Selain berceramah, biasanya guru akan memberikan tugas dan latihan kepada siswa.

Sedangkan Paulo Freire (1999, hal 27) berpendapat, pembelajaran konvensional dikenal dengan konsep “bank”, dimana para siswa dipenuhi dengan beragam materi pelajaran. Siswa bersifat pasif menerima semua materi yang disiapkan oleh guru.

Dalam beberapa sub bahasan pelajaran IPS (tidak seluruhnya), metode konvensional kurang tepat diterapkan, seorang guru memerlukan media lain dalam penyampaian materi pelajarannya. Menurut (Purwoto, 2003, hal. 67) model pembelajaran konvensional memiliki beberapa kekurangan antara lain: proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, banyaknya materi yang diberikan berakibat ketidakmampuan siswa dalam memahami, pengetahuan yang diperoleh melalui model ini lebih cepat terlupakan, dan metode ceramah membuat siswa belajar menghafal dan sulit memahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bernama Ibu Dian Laily Umiati di SDN Maphar 01 Pagi Jakarta Barat, peran guru dalam proses pembelajaran IPS di sekolah ini sudah cukup baik dalam segi mengajar dan penyampaian materi. Begitupun saat melaksanakan pembelajaran dan penugasan, guru sudah melaksanakan proses

pembelajaran sesuai dengan RPP yang di buat, tetapi masih terdapat kekurangan, yaitu proses pembelajaran yang masih menempatkan guru sebagai *teacher center*, guru menyampaikan isi buku, memberi tugas dan lebih banyak pengajaran satu arah. dari 48 siswa kelas IV yang dapat memenuhi KKM mata pelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah kerajaan Hindu Budha adalah sebesar 60% siswa atau sebanyak 29 siswa. Sedangkan sisanya sebesar 40% siswa, atau sebanyak 19 siswa yang tidak dapat memenuhi KKM. Target KKM yang seharusnya diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS adalah 70

Dengan keterbatasan tersebut, maka seorang guru diharapkan dapat menyampaikan materi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa di sekolah dasar karena ketertarikan siswa dalam belajar akan lebih nyata, terutama dengan menggunakan media audio visual.

Menurut Teori Piaget, siswa pada usia 7 s.d 12 tahun berada di tahap operasional konkrit (Piaget, 2013.hlm 50) oleh karena itu membutuhkan media untuk menjelaskannya. Teori Piaget ini juga sejalan dengan pendapat (Edgar Dale, 1969.hlm 26) yang mengatakan bahwa seorang siswa memerlukan media untuk memperjelas sesuatu yang konkrit dalam pelajaran, salah satunya adalah pelajaran IPS. Seperti kita ketahui, pelajaran IPS banyak menjelaskan hal yang bersifat abstrak karena sebagian pelajaran menceritakan masa lalu. (Edgar Dale, 1969.hlm 27) juga mengatakan semakin jelas pengalaman seorang siswa menggunakan media, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dua pendapat ini semakin didukung oleh pendapat ahli lainnya yaitu (De Porter, 2003.hlm 77) yang mengatakan bahwa gaya belajar setiap orang berbeda-beda. Terdapat tiga gaya belajar yaitu visual, audio dan kinestetik. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dalam belajar akan banyak membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

(Ahmad Rohani, 1997. hlm. 97) Media audio visual adalah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga

membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dengan melalui media tersebut peneliti berharap adanya suatu perubahan dalam pembelajaran dan hasil belajar IPS, hal ini ditunjang oleh hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Ria Mustikasari, 2016. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Materi Permasalahan Sosial (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cijagra 2 Kecamatan Bojongsoang hlm. 11) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II, yaitu pada siklus I muncul peningkatan hasil belajar siswa mencapai 66,4 dengan kategori sedang, siklus II mencapai 74,5 dengan kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar melalui Study Literatur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media audio visual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diambil manfaat baik bagi siswa, guru dan peneliti itu sendiri, yaitu:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan penelitian mengenai media audio visual dalam pembelajaran di sekolah.
 - b. Dapat dijadikan pengalaman berharga, dan dapat dijadikan bekal mengajar pada kemudian hari.
 - c. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran di sekolah dan mengurangi rasa bosan saat belajar.
 - b. Dengan menggunakan media audio visual, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.
 - c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS meningkat.
3. Bagi Guru
 - a. Dapat dijadikan salah satu alternative dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media audio visual yang dapat memudahkan guru dalam materi yang akan diajarkan.
 - b. Mengembangkan daya kreatifitas guru dalam menyajikan sebuah kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran IPS

Menurut (Abdul Haris, 2009 hlm. 9) pembelajaran adalah bentuk kolaborasi antara kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Karena itu, proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi di antara komponen pembelajar (siswa) dan pengajar (guru) yang mana proses tersebut bermuara pada perubahan sikap dan perilaku.

IPS merupakan suatu mata pelajaran yang didalamnya memuat beberapa kumpulan ilmu sosial diantaranya Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Ilmu Politik, Psikologi, Agama serta Sosiologi dan

aktivitas keseharian masyarakat yang terstruktur serta disampaikan secara keilmuan untuk kepentingan pendidikan (Hilmi, 2017.hlm 25).

Menurut (Supriatna, Nana, 2009. hlm. 19) kompetensi yang dikembangkan dalam pendidikan IPS meliputi kemampuan pengembangan aspek intelektualisme serta pengembangan keterampilan sosial yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan kutipan tersebut di atas maka IPS bukanlah mata pelajaran dengan disiplin ilmu tunggal melainkan terintegrasi dengan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya seperti Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Ilmu Politik, Psikologi, Agama serta Sosiologi dengan maksud untuk mengembangkan kehidupan siswa dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih siswa untuk menempatkannya di masyarakat dalam kehidupan yang nyata.

2. Hasil Belajar

Menurut (Slameto, 2003, hlm. 8) hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran. Hasil belajar merupakan penentu akhir dalam rangkaian aktivitas belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar tercermin dari perolehan hasil ujiannya.

Hasil belajar siswa menurut Benjamin S. Bloom dalam (Anisah & Azizah, 2016, hlm.6) pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajarnya. Kemampuan tersebut yaitu: bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar bisa dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menentukan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Media Audio Visual

Audio visual adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Menurut (Ijang Yudi Hermawan, 2017, hlm.47), media intruksional seperti audio visual merupakan sarana perantara yang tepat bila dikaitkan dengan teknologi serta perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut (Wina Sanjaya, 2010.hlm. 172) media audio- visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang mempunyai unsur suara dan gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya. Media audio visual adalah alat bantu dalam pemahaman pembelajaran terutama pada sejarah dalam materi kerajaan hindu dan budha dalam maksud adanya untuk peningkatan hasil belajar siswa

A. Sistematika Laporan

Pada penelitian ini, akan diuraikan sistematika laporan yang terdiri dari lima bab seperti berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I akan dirinci latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II akan dibahas mengenai teori landasan yang mendukung penelitian serta penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini dijelaskan mengenai teknik penelitian, latar penelitian, subjek/informan penelitian, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan menguraikan obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V akan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data, keterbatasan penelitian serta menguraikan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa mendatang.